



Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @religiustrasi

Septiyan Murtadho^{1*}, Andhita Risko Faristiana²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

Email: septiyanmurtadho@gmail.com¹, andhitarisko@uinponorogo.ac.id²

*Corresponding Author:

septiyanmurtadho@gmail.com

Abstrak

Perkembangan media sosial telah mendorong berbagai bentuk pesan dakwah digital yang memanfaatkan media visual sebagai wadah penyampaian pesan keagamaan. Instagram menjadi salah satu *platform* yang banyak digunakan untuk menjangkau generasi muda sebagai target dakwah melalui konten kreatif dan mudah dipahami. Penelitian terdahulu umumnya berfokus kepada pesan dakwah umum, kehidupan sehari-hari, maupun simbol keagamaan dalam media sosial. Namun, kajian mengenai konstruksi makna dan pesan dakwah dalam konten ilustrasi yang mengadaptasi budaya populer masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis postingan akun Instagram @religiustrasi yang memadukan unsur budaya populer dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa makna denotatif, konotatif, mitos dan pesan dakwah yang terkandung dalam postingan akun Instagram @religiustrasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Data yang diperoleh melalui proses observasi dan dokumentasi terhadap postingan akun Instagram @religiustrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa postingan tersebut mengkonstruksikan nilai-nilai keislaman melalui simbol visual, dialog, dan budaya populer yang dekat dengan generasi muda. Pesan dakwah ditemukan mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya populer dapat menjadi media dakwah yang efektif, kreatif, komunikatif, dan relevan dalam menyampaikan pesan dakwah di era digital.

Kata Kunci: *Dakwah Digital, Instagram, Pesan Dakwah, Semiotika Roland Barthes, @religiustrasi.*

Abstract

The rise of social media has spurred various forms of digital da'wah that use visual media as a medium for conveying religious messages. Instagram has become one of the most widely used platforms for reaching the younger generation as the target audience for da'wah through creative and easily understandable content. Previous research has generally focused on general da'wah messages, daily life, or religious symbols on social media. However, studies on the construction of meaning and da'wah messages in illustrated content that adapts popular culture remain relatively limited. The novelty of this research lies in the analysis of posts from the Instagram account @religiustrasi, which blends elements of popular culture with Islamic values through Roland Barthes' semiotic approach. This study aims to analyze the denotative, connotative, mythical, and da'wah messages contained within the posts of the Instagram account @religiustrasi. This study employs a descriptive qualitative method using Roland Barthes' semiotic approach. Data was obtained through observation and documentation of the posts on the Instagram account @religiustrasi. The results of the study show that these posts construct Islamic values through visual symbols, dialogue, and popular culture that resonate with the younger generation. The da'wah messages were found to cover aspects of faith, Sharia, and ethics. This study concludes that popular culture can serve as an effective, creative, communicative, and relevant medium for conveying da'wah messages in the digital age.

Keywords: *Digital Da'wah, Instagram, Da'wah Messages, Roland Barthes's Semiotics, @religiustrasi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam praktik dakwah Islam di era digital. Kemajuan teknologi berdampak pada lebih mudahnya manusia terhubung melalui adanya internet dan berbagai platform komunikasi daring yang muncul bersamanya. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah lahirnya media sosial yang kemudian dimanfaatkan oleh para da'i dan praktisi dakwah sebagai sebuah sarana penyebaran ajaran Islam (Mutakin et al., 2023). Setelah adanya pandemi Covid-19, pemanfaatan internet untuk kegiatan dakwah semakin meningkat dengan berbagai bentuk media seperti YouTube, situs web, artikel daring, serta unggahan pada media sosial. Kondisi inilah yang mendorong munculnya banyak pedakwah dan platform bernuansa Islam yang menggunakan internet sebagai media penyebaran pesan-pesan keagamaan (Hidayat et al., 2022).

Internet memiliki peran yang sangat penting pada perkembangan dakwah modern khususnya era digital. Pertama, dengan adanya internet maka kebutuhan masyarakat terhadap informasi keagamaan secara cepat dan mudah dapat tercukupi. Melalui mesin pencari dan media sosial, masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi keislaman kapan saja dan dimana saja. Kedua, potensi jumlah pengguna internet disetiap tahunnya selalu mengalami peningkatan (2021). Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2024 terdapat 221.563.479 pengguna internet aktif dari populasi Indonesia sebanyak 278.696.200 jiwa atau setara dengan 79,50%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 77,02% dan tahun 2023 sebesar 78,19%. Pada tahun 2025, jumlah pengguna internet aktif kembali meningkat menjadi 80,66% dari total populasi Indonesia, dan pada data yang dirilis tahun 2026, pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan kembali dengan 235,261,078 jiwa pengguna internet dari total populasi 287,886,782 jiwa penduduk Indonesia atau 81.72% (*Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia - Survei*, n.d.). Data ini menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga internet dizaman sekarang menjadi sebuah media yang relevan dan efektif digunakan untuk penyebaran dakwah (Yuliasih, 2022).

Selain media internet atau digital membuat jangkauan target dakwah atau *audiens* menjadi luas, internet juga membuat interaksi yang terjadi didalamnya menjadi secara langsung dan terus menerus, penyebaran informasi yang cepat, dan memberikan keragaman penggunaan teknologi multimedia (Uyuni, 2023). Salah satu produk dari internet yang mengadaptasi interaksi secara langsung dan berkelanjutan tersebut adalah media sosial, media sosial memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi, berbagi informasi dan membentuk komunitas secara daring. Keberadaannya menjadi sumber informasi yang sangat mudah sekali diakses bagi banyak pengguna internet termasuk untuk memperoleh pengetahuan keagamaan yang informasi didalamnya disajikan dalam berbagai bentuk baik tulisan, gambar, audio, video dan lainnya (Hotmian, 2024).

Media sosial yang dijadikan media dakwah telah menjadi kajian bagi para peneliti terdahulu dengan menghubungkannya pada variabel-variabel lainnya, atau melakukan penelitian pada akun-akun dakwah serta *platform-platform* media sosial tertentu (Wahyuni & Rahma Harahap, 2023). Salah satu media sosial yang paling sering dimanfaatkan oleh pengguna internet adalah Instagram. Dilansir dari website Demandsage, terdapat 3 miliar pengguna aktif bulanan dengan lebih dari 500 juta pengguna aktif harian, hal tersebut menjadikan *platform* ini berada pada urutan ke-3 sebagai media sosial terpopuler di dunia

(Kumar, 2026). Di Indonesia sendiri, berdasarkan laporan dari NapoleonCat pada per-januari 2026 terdapat ada kurang lebih 121.545.900 pengguna atau terhitung 42.4% dari seluruh populasi penduduk Indonesia. Dengan demografis umur di dominasi oleh kelompok usia muda. Kelompok usia 25-34 tahun merupakan pengguna terbesar dengan jumlah sekitar 38.8% dari populasi atau 47.100.000 pengguna. Posisi kedua ditempati oleh kelompok usia 18-24 tahun yang jumlahnya tidak begitu jauh dari posisi pertama dengan jumlah pengguna sekitar 37.2%, sementara kelompok usia lainnya memiliki presentase pengguna dibawah 15% (*Instagram Users in Indonesia - January 2026*, 2026). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengguna Instagram di Indonesia berada pada rentang usia antara 18 - 34 tahun, yang identik dengan generasi muda, terutama generasi milenial dan generasi z. Generasi generasi ini bukan hanya mengikuti tren dikehidupan modern, namun juga menjadikan Instagram sebagai media informasi dan menambah pengetahuan, salah satu pengetahuan yang diakses melalui Instagram adalah konten-konten dakwah (Putri Arini & Hasanah Sudradjat, 2023).

Salah satu bentuk konten dakwah yang berkembang di media sosial adalah ilustrasi. Penggunaan ilustrasi menjadi fenomena menarik karena mampu memperjelas pesan dakwah yang disampaikan melalui kombinasi visual dan teks. Bentuk dakwah ini sering disebut sebagai dakwah ilustrasi, dakwah komik, dakwah grafis, dan lain sebagainya. Proses pengemasan konten dakwah dalam ilustrasi menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan penelitian karena memiliki keterkaitan dengan perkembangan keilmuan dakwah dibidang dakwah dengan media visual (Nurhasanah et al., 2024). Salah satu akun Instagram yang secara aktif menggunakan ilustrasi sebagai media dakwah adalah akun Instagram @religiustrasi. @religiustrasi adalah akun dakwah menggunakan ilustrasi sebagai media utama penyampai pesan keislaman dengan pendekatan gaya komunikasi kreatif, humor ringan, dan bahasa yang dekat dengan kehidupan anak muda. Dalam penyajian konten ilustrasinya, selain menggunakan kisah maupun visualisasi isi didalam Al-Qur'an dan hadist sebagai isi pesan dakwahnya, @religiustrasi juga memanfaatkan ilustrasi karakter dua dimensi animasi jepang atau *anime*, karakter *game* populer, tokoh terkenal dan lain sebagainya untuk dipadupadankan dengan pesan-pesan keislaman. Penggunaan ilustrasi visual dan humor ringan bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan menjadi penjembaran komunikasi dalam proses penyampaian pesan dakwah. Melalui strategi konten ini dapat disimpulkan bahwa @religiustrasi menghadirkan dakwah digital yang memaduka visual, karakter populer, humor receh serta materi dakwah Islam menjadi satu, sehingga mampu menghadirkan konten dakwah Instagram yang relevan dengan generasi muda sebagai target dakwahnya (2023).

Didalam penelitian ini memerlukan telaah review untuk menjelaskan perbedaan kajian ini dengan kajian sebelumnya, dengan melakukan suatu pemaparan terhadap artikel-artikel yang memiliki keterkaitan dengan isu ini, adapun beberapa artikel tersebut adalah : Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Aminah Munthe dan Nunu Burhanuddin dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukit Tinggi dengan judul Pesan Dakwah Visual Pada Kalangan Milenial Melalui Akun Instagram @Sketsadakwahh (Analisis Teori Semiotika Roland Barthes) bertujuan untuk mengetahui makna dan pesan dakwah visual yang terdapat dalam unggahan akun Instagram @sketsadakwahh dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akun Instagram @sketsadakwahh memanfaatkan ilustrasi visual berbentuk komik untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada generasi milenial. Analisis semiotika yang

dilakukan menemukan bahwa makna denotatif dalam konten akun tersebut menggambarkan aktivitas kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam, sedangkan makna konotatifnya merepresentasikan ajakan meningkatkan keimanan, menjalankan perintah serta menjauhi larangan Allah SWT, bersabar, dan berbuat baik kepada sesama. Penelitian ini juga menunjukkan ada tiga kategori pesan dakwah yang dominan, yaitu pesan akidah yang berisi peningkatan keimanan kepada Allah SWT, pesan syariah berisi ajakan menuntut ilmu agama dan menjalankan ibadah, serta pesan akhlak berupa penghormatan kepada orang tua, kejujuran, kerja keras, dan perilaku terpuji lainnya (Nur Aminah Munthe & Nunu Burhanuddin, 2023).

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Noviatul Ulla dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan dengan judul Analisis Makna Dakwah Akun Instagram @Muslimahtangguh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan pesan dakwah yang terkandung dalam unggahan akun Instagram @muslimahtangguh melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika yang berfokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam unggahan akun Instagram tersebut. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap unggahan pada akun @muslimahtangguh mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Makna denotasi menggambarkan perilaku seorang muslim dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan makna konotasi menekankan pentingnya kesabaran, syukur, dan ketaatan kepada Allah dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Adapun makna mitos yang ditemukan menunjukkan keyakinan bahwa setiap manusia akan menghadapi suatu ujian hidup, namun Allah SWT senantiasa membersamai hambanya yang beriman. Penelitian ini juga mengungkap bahwa dalam unggahan akun tersebut terdapat tiga kategori pesan dakwah yaitu aspek akidah, syariah, dan akhlak (Ulla, 2021).

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitrianti dan Zakiyah Romadlany dari Universitas Nurul Jadid Probolinggo dengan judul penelitian Analisis Pengelolaan dan Penggunaan Ilustrasi Digital sebagai Media untuk Menyampaikan Pesan Dakwah Islam pada Akun Instagram @Akhlaqpedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kandungan serta pengelolaan pesan dakwah Islam melalui ilustrasi digital pada akun Instagram @Akhlaqpedia dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitian berupa tiga ilustrasi digital yang telah dipilih berdasarkan kandungan pesan-pesan dakwah moral didalamnya. Analisis pada penelitian ini dilaksanakan melalui identifikasi unsur visual, makna denotatif, makna konotatif, dan mitos yang terdapat didalam ilustrasi digital tersebut. Hasil penelitian yang didapatkan adalah ilustrasi digital pada akun Instagram @Akhlaqpedia berfungsi sebagai sebuah media dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral, etika, dan ajaran Islam kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Unsur visual seperti karakter, warna, teks, dan simbol tidak hanya berfungsi sebagai memperindah, namun juga mengandung makna berlapis semiotik yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotatif menampilkan representasi objektif, sedangkan makna konotatif merepresentasikan kandungan pesan moral dan ajakan spiritual. Pada tingkat mitos, ilustrasi membangun konstruksi sosial tentang identitas muslim yang ideal dengan akhlak baik dan religius (Arifah & Romadlany, 2025).

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzan Fayrozi dan Fakhrrur Rozi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara dengan judul Analisis Semiotik Isi Dakwah dalam Seni Lukis Digital : Studi Akun Media Sosial Instagram

@_ZUKKK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi makna dakwah yang terkandung dalam karya seni lukis digital pada akun Instagram @_zukkk menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan satu objek penelitian pada postingan Instagram @_zukkk menunjukkan karya seni digital Instagram dapat menjadi media dakwah visual yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual dan keislaman. Pada tingkat denotatif karya tersebut menampilkan representasi seorang muslim yang sedang melakukan gerakan rukuk sebagai salah satu bagian dari ibadah shalat dengan latar belakang alam yang turut melakukan gerakan serupa. Pada tingkat konotatif, gambaran tersebut mengandung makna harmonisasi antara manusia dengan alam dalam bentuk sebuah kepatuhan dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Sementara itu mitos yang ada pada karya tersebut adalah narasi yang terbangun secara ideologis atau kepercayaan bahwa seluruh alam semesta tunduk dan berserah diri kepada Allah SWT. Penelitian ini menemukan bahwa seni lukis digital bukan hanya sebagai karya estetis namun juga mampu membawakan pesan atau nilai-nilai keislaman secara simbolis, reflektif, bahkan menyentuh emosional tanpa harus secara langsung menampilkan narasi tertulis atau verbal (Fayrozi & Rozi, n.d.).

Kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Filna Laili dari Universitas Riau dengan judul Representasi Pesan Dakwah Melalui Kartun di Akun Instagram @hijabalila. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam pesan-pesan dakwah yang disajikan melalui ilustrasi kartun pada akun Instagram @hijabalila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta analisa semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian yang didapatkan dari analisa yang dilakukan adalah penelitian ini menunjukkan bahwa ilustrasi kartun pada akun Instagram @hijabalila digunakan sebagai media dakwah dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah Islam, khususnya yang berkaitan dengan akidah, akhlak, dan syariah kepada kalangan muslimah serta pengguna media sosial secara umum. Pada tingkat denotasi makna yang dibangun makna ditafsirkan secara langsung lewat adanya teks, pemilihan jenis huruf, ilustrasi, ekspresi, serta kombinasi warna yang digunakan untuk memperjelas tema dakwah yang dibawakan. Pada tingkat konotasi ditemukan unsur-unsur visual tersebut mengandung pesan moral dan keagamaan yang dirancang agar mudah dipahami serta dekat dengan pengalaman sehari-hari target dakwah. Sementara itu, pada tingkat mitos ilustrasi kartun membangun sebuah kepercayaan kolektif bahwa dakwah merupakan kewajiban dari setiap muslim yang dapat dilakukan lewat berbagai cara maupun media, termasuk lewat media kreatif dan disebarkan lewat manapun termasuk media sosial (Laili, 2022).

Kajian-kajian terdahulu yang dilakukan oleh Nu Aminah Munthe dan Nunu Burhanuddin, Noviatul Ulla, Dwi Fitrianti dan Zakiyah Romadlany, Muhammad Fauzan Fayrozi dan Fakhrur Rozi, serta Filna Laili memberikan kesimpulan bahwa dakwah digital melalui media visual di *platform* Instagram menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes telah banyak diteliti. Fokus utama dari penelitian-penelitian tersebut berkisar pada analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos didalam konten dakwah visual, baik yang berbentuk komik, ilustrasi digital, seni lukis digital, maupun kartun dakwah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial mampu menjadi sebuah sarana efektif dalam proses penyampaian pesan-pesan keislamaan, seperti pesan akidah, syariah, dan akhlak kepada masyarakat, khususnya generasi muda pengguna media sosial. Namun, walaupun efektif kajian-kajian tersebut masih lebih banyak memfokuskan pada kandungan pesan dakwah dalam

ilustrasi yang berorientasi kepada kehidupan sehari-hari, simbol keagamaan, dan nilai moral Islam secara umum. Dapat ditemukan research gap yaitu belum ada yang secara khusus penelitian yang mengkaji mengenai konstruksi makna dan pesan dakwah dalam ilustrasi yang didalamnya memadukan unsur budaya populer, karkater serial animasi, tokoh *game*, maupun referensi budaya populer lainnya sebagai medium penyampaian nilai-nilai keislaman di Instagram.

Distingtif penelitian ini terletak pada fokus penelitian terhadap akun Instagram @religiustrasi yang memanfaatkan unsur budaya populer sebagai bagian dari strategi komunikasi dakwah digitalnya. Berbeda dengan penelitian dari Nur Aminah Munthe dan Nunu Burhanuddin yang menelaah ilustrasi komik dakwah pada akun @sketsadakwahh, maupun penelitian Filna Laili yang meneliti representasi pesan dakwah melalui kartun pada akun @hijabalila, penelitian ini tidak hanya menganalisis makna visual dan pesan dakwah yang terkandung dalam ilustrasi semata, namun juga menelaan bagaimana sebuah budaya populer direkonstruksikan menjadi media penyampaian pesan-pesan dakwah yang dekat dan relevan dengan generasi muda.

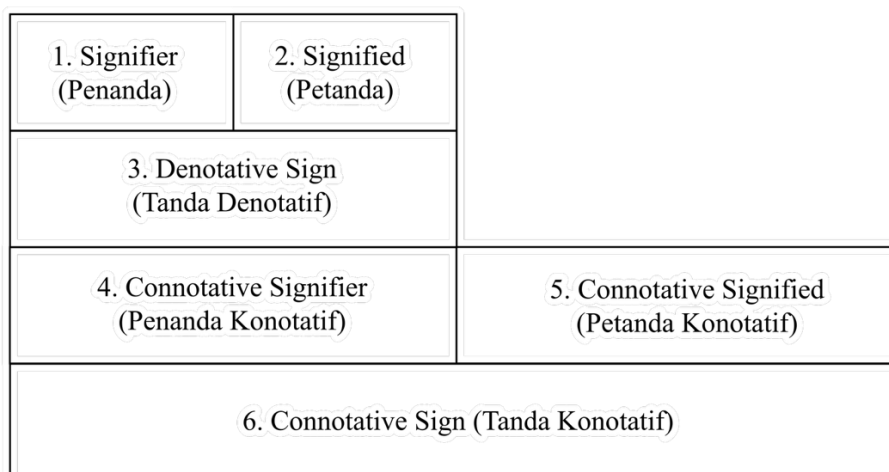
Novelty penelitian ini terletak pada analisis hubungan antara budaya populer dan dakwah digital melalui ilustrasi media sosial, khususnya media sosial Instagram. Kajian-kajian terdahulu tidak ada satupun yang secara eksplisit meneliti akun dakwah dengan visual yang menjadikan karakter serial animasi, tokoh *game*, dan elemen budaya populer lainnya sebagai sebuah bahan untuk membangun pesan dakwah yang relevan dengan target dakwahnya yaitu generasi muda. Penelitian ini menawarkan sebuah kebaruan tentang pemahaman mengenai bagaimana simbol-simbol budaya populer yang akrab dengan generasi mudah dapat diolah atau representasikan kembali untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah seperti pesan akidah, syariah, dan akhlak melalui media ilustrasi digital. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap kajian tentang dakwah digital, komunikasi visual Islam, dan semiotika pada media sosial dengan menunjukkan bahwa budaya populer tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, namun juga dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah yang efektif dalam penyebaran pesan-pesan agama Islam.

Dengan memilih akun Instagram @religiustrasi sebagai objek penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana media sosial khususnya Instagram dapat digunakan sebagai sarana dakwah digital yang kreatif dan relevan bagi generasi muda. Penggunaan ilustrasi, karkater budaya populer, dan narasi visual menjadikan akun ini menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui konstruksi makna pesan dakwah yang terkandung didalam postingan akun tersebut. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam postingan akun Instagram @religiustrasi berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes? (2) Bagaimana mitos yang terkandung dalam postingan akun Instagram @religiustrasi berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes? (3) Bagaimana pesan dakwah yang direpresentasikan dalam postingan akun Instagram @religiustrasi?

METODE

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari konten ilustrasi dakwah yang dipublikasikan melalui akun Instagram @religiustrasi. Data tersebut berupa postingan ilustrasi, teks, dialog, simbol, warna, ekspresi tokoh, serta unsur visual lainnya yang terdapat pada postingan yang dipilih sebagai objek penelitian. Dalam mempermudah proses analisis, data primer dikumpulkan melalui tangkapan layar (*screenshot*) sehingga setiap unsur didalamnya dapat dikaji secara lebih teliti. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari profil akun pada penelitian lain, jurnal ilmiah, artikel, dan berbagai sumber lain yang mendukung analisa data primer. Penggunaan kedua jenis data ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh memiliki landasan teoritis yang kuat serta mampu mendukung proses interpretasi data secara lebih mendalam.

Penelitian ini berbasis metode penelitian kualitatif deskriptif, metode tersebut dipilih bertujuan untuk mengukur fenomena bukan dari angka maupun statistik, melainkan berusaha memahami makna yang terkandung dalam tanda-tanda yang terdapat pada konten ilustrasi dakwah dalam akun Instagram @religiustrasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika milik Roland Barthes. Barthes mengembangkan konsep signifikasi dua tahap (*two orders of signification*) yang terdiri atas denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan tingkat pemaknaan pertama yang menjelaskan makna literal atau makna yang tampak secara langsung dari suatu tanda (Khanafi, 2023). Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan objek sebagaimana terlihat didalam postingan, seperti tokoh, warna, latar, ekspresi, maupun teks yang menjadi unsur didalamnya. Selanjutnya, adalah konotasi atau tingkat pemaknaan tahap kedua yaitu berfungsi untuk mengidentifikasi makna yang muncul dari hubungan tanda dengan pengalaman sosial, budaya, emosi, dan nilai-nilai tertentu yang berkembang dalam masyarakat (Reza Fanani, 2025). Melalui analisis konotasi inilah, peneliti berusaha untuk memahami pesan yang tidak ditampilkan secara langsung namun terkandung di balik penggunaan simbol dan representasi visual yang terdapat pada suatu postingan dakwah.

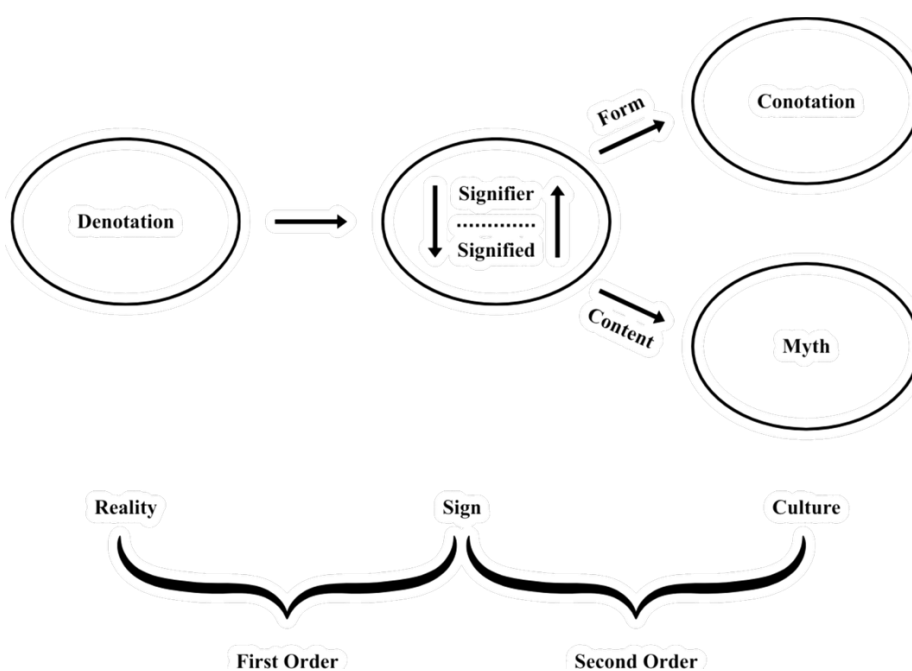


Gambar 1.1 Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta Barthes tersebut dapat dipahami bahwa makna atau tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2) denotatif. Tetapi ciri denotatif tersebut juga berfungsi sebagai penanda konotatif (4). Elemen-elemen tersebut adalah sebuah unsur material yang akan

dikaitkan dengan makna konotasi atau hasil tafsiran dari elemen-elemen tersebut. Dalam teori Barthes tanda konotatif bukan sekedar makna tambahan, namun juga mencakup elemen-elemen dasar dari tanda denotatif yang menjadi fondasinya (Budi Pratama, 2025). Secara singkatnya, denotasi adalah tahapan pertama dalam analisis dari Barthes yang berfungsi untuk memeriksa tanda denotasi dengan dekontruksi yang menjadi penanda dan petanda, kemudian selanjutnya tahap kedua yaitu melibatkan adanya proses kritik pada tanda-tanda yang dilambangkan tersebut untuk mendapatkan simbolisme dan dikonotasikan, konotasi inilah yang selanjutnya akan diperiksa menggunakan mitos atau ideologi yang mengandung sebuah representasi simbolik sehingga dapat diambil kesimpulan (Jibrael Rororng, 2024).

Selain denotasi dan konotasi, penelitian ini juga menggunakan konsep mitos yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Barthes mengemukakan bahwa mitos adalah lapisan kedua dari makna yang memiliki fungsi sebagai metode bagi elemen atau tanda untuk menyampaikan nilai-nilai budaya serta ideologi tertentu secara tersembunyi dan simbolis. Mitos bukan sekedar sebuah narasi tradisional, namun sebuah sistem tanda yang memperkuat pemahaman sosial dan ideologi tertentu. Signifikasi tahap kedua atau sebelumnya disebut lapisan kedua memiliki keterkaitan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (Ainul Haq, 2020). Adapun rumusan terkait signifikasi dan mitos dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 1.2 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

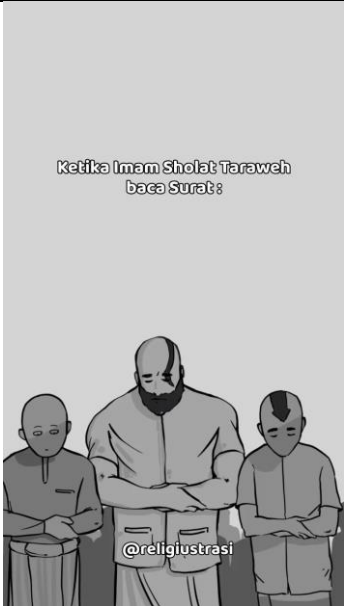
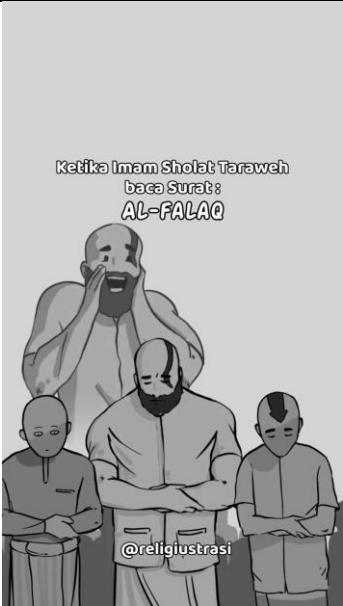
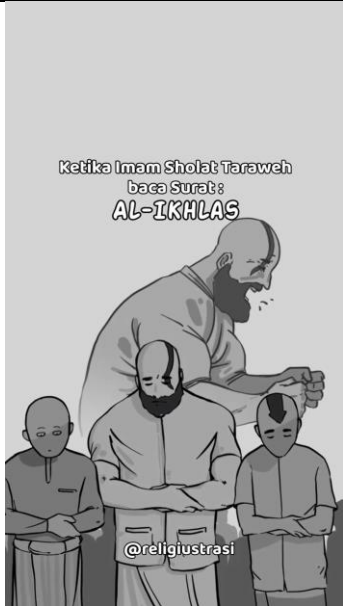
Selain menganalisa makna denotasi, konotasi dan mitos, pada penelitian ini juga mencari pesan dakwah didalam setiap postingannya, pesan dakwah diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, diantaranya adalah aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan aqidah berkaitan dengan aspek keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT. Pesan syariah berkaitan dengan aturan, hukum, serta tata cara ibadah yang diajarkan pada agama Islam. Sedangkan pesan akhlak berkaitan dengan sikap, moral, perilaku, dan hubungan antar manusia dengan lingkungannya. Pengkategorian ini digunakan peneliti untuk mengidentifikasi bentuk pesan dakwah apa saja yang direpresentasikan @religiustrasi dalam postingan dakwahnya (Maharani

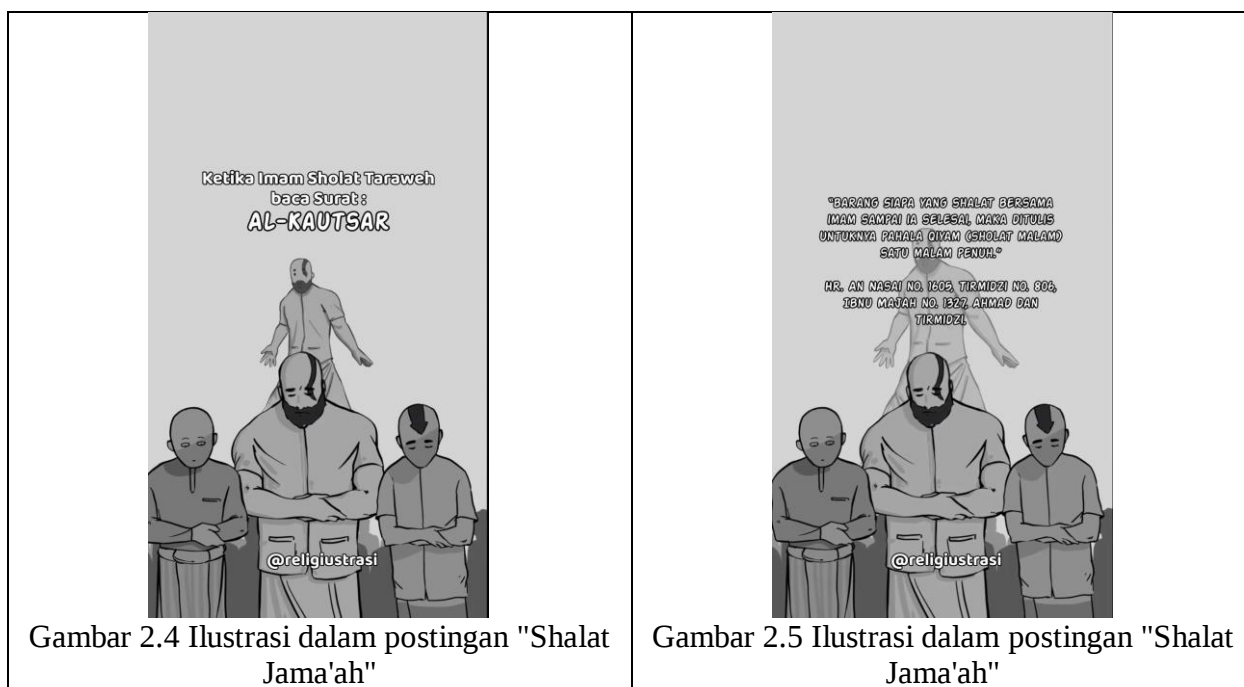
Nurlaila, 2023). Melalui tahapan-tahapan yang sudah berlangsung, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran mengenai makna denotatif, makna konotatif, mitos, serta pesan dakwah yang terkandung dalam konten ilustrasi dakwah akun Instagram @religiustrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Postingan 1	
Judul	Shalat Jama'ah
Tanggal Upload	30 Maret 2023
Jumlah Tayangan, Suka, dan Komen	910 Ribu Tayangan, 129 Ribu Suka, dan 238 Komen.
Link Postingan	https://www.instagram.com/reel/CqaYMnppyOz/?igsh=MWNvaDQ1c2RqdWNiNQ==

Analisis semiotika Roland Barthes :

Penanda Denotasi		
 Gambar 2.1 Ilustrasi dalam postingan "Shalat Jama'ah"	 Gambar 2.2 Ilustrasi dalam postingan "Shalat Jama'ah"	 Gambar 2.3 Ilustrasi dalam postingan "Shalat Jama'ah"



Tabel 1.1 Penanda Denotasi Postingan 1

Petanda Denotasi : Ketika Imam Sholat Taraweh baca Surat: Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Kautsar. "Barang siapa yang shalat bersama imam sampai ia selesai maka ditulis untuknya pahala giyam (sholat malam) satu malam penuh." HR. An-Nasai no. 1605. Tirmidzi no. 806, Ibnu Majah no. 1327 Ahmad dan Tirmidzi

Makna Denotasi : Didalam Postingan ini terdapat beberapa gambar yang saling terhubung menjadi sebuah video. Pada gambar pertama menampilkan tiga orang yang sedang sholat dalam satu shaff yaitu Saitama, Kratos dan juga Aang. Mereka sholat dengan bersedekap berlatar belakang polos. Dengan tulisan "Ketika Imam Sholat Taraweh baca Surat : " diatasnya.

Digambar yang kedua masih sama, tiga orang tersebut masih sholat dengan barisan yang sama, namun yang membuat berbeda adalah latar belakang di mana ada Kratos yang memegang kedua pipinya dan berekspresi senang dengan mulut tersenyum lebar. Gambar ini disertai tulisan "Ketika Imam Sholat Taraweh baca Surat : Al-Falaq"

Gambar ketiga masih memiliki pose yang sama, ketiga orang tersebut masih berdiri, namun perbedaannya juga terletak pada latar belakang yang kini ditampilkan Kratos yang berpose gembira, mengengam tangan, berteriak dengan kondisi badan membungkuk. Lalu gambar ini ditambahi tulisan "Ketika Imam Sholat Taraweh baca Surat : Al-Ikhlas"

Gambar keempat juga masih memiliki gambaran ketiga orang yang berdiri sama, namun latar belakangnya kali ini Kratos berpose selebrasi Ronaldo. Dengan tambahan tulisan "Ketika Imam Sholat Taraweh baca Surat : Al-Kautsar" diatasnya.

Setelah hal tersebut gambar terakhir kali ini memiliki gambaran yang sama seperti sebelumnya namun menunjukan tulisan yang berganti dengan "Barang siapa yang shalat bersama imam sampai ia selesai maka ditulis untuknya pahala giyam (sholat malam) satu

malam penuh.” HR. An Nasai No. 1605. Tirmidzi No. 806, Ibnu Majah No. 1327 Ahmad dan Tirmidzi.”

Penanda Konotasi : Pada gambar pertama menampilkan tiga orang yang sedang sholat dalam satu shaff yaitu Saitama, Kratos dan juga Aang. Mereka sholat dengan bersedekap berlatar belakang polos. Digambar yang kedua masih sama, tiga orang tersebut masih sholat dengan barisan yang sama, namun yang membuat berbeda adalah latar belakang di mana ada Kratos yang memegang kedua pipinya dan berekspresi senang dengan mulut tersenyum lebar.

Gambar ketiga masih memiliki pose yang sama, ketiga orang tersebut masih berdiri, namun perbedaannya juga terletak pada latar belakang yang kini ditampilkan Kratos yang berpose gembira, mengengam tangan, berteriak dengan kondisi badan membungkuk.

Gambar keempat juga masih memiliki gambaran ketiga orang yang berdiri sama, namun latar belakangnya kali ini Kratos berpose selebrasi Ronaldo.

Setelah hal tersebut gambar terakhir kali ini memiliki gambaran yang sama seperti sebelumnya namun menunjukkan tulisan yang berganti dengan "Barang siapa yang shalat bersama imam sampai ia selesai maka ditulis untuknya pahala giyam (sholat malam) satu malam penuh.” HR. An Nasai No. 1605. Tirmidzi No. 806, Ibnu Majah No. 1327 Ahmad dan Tirmidzi.”

Petanda Konotasi : Karakter Populer yang ada didalam postingan ini antara lain adalah Kratos, Aang, dan Saitama. Pertama adalah Kratos, karakter utama di game populer Playstation 2 berjudul "God of War", yang sering dimainkan dirental PS oleh para game dan masuk kedalam game populer bagi para pemain game Indonesia (GEEKSAKU, 2025). Selanjutnya, adalah Aang dari serial animasi Avatar : The Lagend of Aang, Aang adalah seorang karakter utama dari serial animasi Avatar : The Langend of Aang. Serial animasi ini juga turut ditayangkan ditelevisi nasional. Serial animasi ini menjadi populer karena serial ini bisa dinikmati berbagai kalangan umur, konsep cerita tentang pengendalian elemen yang menarik, pengembangan karakter bertahap dan masih banyak lagi (*5 Alasan Mengapa Avatar: The Legend of Aang Disukai Banyak Orang*, n.d.). Karakter terakhir adalah Saitama, tokoh utama dari serial animasi One Punch Man. Serial animasi ini disukai karena cerita yang menarik dari seseorang pahlawan yang bisa mengalahkan semua lawan dalam satu pukulan, lantas genre dari serial animasi ini berisi komedi yang terus menghibur melalui candaan-candaan absurd maupun humor cerdas.

Kandungan makna konotasi yang didapatkan adalah, kelima gambar didalam postingan ini saling berkaitan. Tidak ada perubah signifikan digambar depan dimana tiga orang berjejer dalam satu shaf, penggunaan karakter tidak ada keterkaitan dengan latar belakang masing-masing karakter, namun perubahan terjadi pada karakter Kratos yang meluapkan kegembiraan nya ketika mendengar suatu-surat pendek dibacakan, seperti digambar kedua Kratos dalam bayangan atau imajinasinya berteriak dengan kedua tangan berpose seperti berbisik ketika Surat Al-Falaq dibacakan.

Lalu digambar ketiga Kratos bahagia dengan menunduk, mengepalkan tangan, berteriak (tentunya masih dalam imajinasinya) ketika surat Al-Ikhlas dibacakan. Digambar keempat dalam imajinasi Kratos berselebrasi layaknya Cristiano Ronaldo untuk mengekspresikan kesenangan nya saat Surat Al-Kautsar dibacakan oleh imam. Gambar

terakhir masih sama namun teksnya diganti dengan Hadis tentang sholat yang diselesaikan bersama imam, maka pahalanya setara dengan sholat malam.

Dari rangkaian gambar-gambar sebelumnya, kita dapat menarik kesimpulan bahwa postingan ini ingin menceritakan betapa menggembirakannya sholat terawih berjamaah karena faktor pahala dan kebersamaannya. Walaupun dari sisi komedinya @religiustrasi memilih menampilkan ekspresi senang ketika dibacakannya surat-surat pendek, ini adalah sebuah gambaran dari orang-orang yang senang ketika imam membaca surat pendek yang "pendek" atau agar sholatnya lebih cepat selesai.

Makna Konotasi : Postingan konten dakwah ini memiliki makna konotasi yang menekankan pada pelaksanaan ibadah, khususnya sholat tarawih berjamaah. Kratos adalah realitas yang sering terjadi dimasyarakat, dimana terdapat fenomena orang sering mencari masjid dengan bacaan surat-surat pendek yang mempercepat sholat terawih. orang tetap ingin mendapatkan pahala sholat jamaah namun dengan proses ibadah yang singkat. Memang kekhusyukan penting bagi sebuah ibadah, namun tidak kalah penting adalah kegembiraan ketika menjalankannya, ada yang bergembira ketika surat pendek dibacakan, dan tidak menutup kemungkinan ada juga yang menikmati bacaan panjang.

Mitos : Mitos atau keyakinan dominan pada masyarakat atau umat muslim yang ada pada postingan ini adalah tentang umat muslim meyakini bahwa shalat berjamaah selalu memiliki keutamaan, salah satunya didalam shalat terdapat hal yang jika diikuti sampai selesai akan ditulis sebagai pahala shalat dalam semalam, hal ini tertulis : “Bahwa Siapa yang shalat bersama Imam sampai selesai, maka dia akan ditulis baginya shalat semalam.” (Hadis riwayat An-Nasa'i) (*Apakah hadits, “Siapa yang shalat bersama Imam sampai selesai.” Maksudnya adalah shalat Isya atau shalat taraweh?, n.d.*).

Pesan Dakwah : Postingan ini merepresentasikan pesan dakwah berupa syariah khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan sholat terawih berjamaah dan keutamaan dari sholat terawih berjamaah. Hadis yang ditampilkan menjelaskan mengenai siapa saja yang mengikuti imam dalam sholat hingga selesai maka akan dihitung layaknya pahala sholat malam penuh. Pesan yang terkandung disini bertujuan untuk mengajak umat untuk berjamaah tarawih dengan riang gembira, contohnya adalah Kratos yang begitu menikmati sholat berjamaahnya apalagi pada saat dibacakannya surat pendek.

Postingan 2	
Judul	Bayangin pas kamu lagi down "ada" yang bilang gini
Tanggal Upload	11 Mei 2023
Jumlah Tayangan, Suka, dan Komen	1 Juta Tayangan, 98,4 Ribu Suka, dan 273 Komen.
Link Postingan	https://www.instagram.com/reel/CsGh1cuNHIL/?igsh=OXppeGFy dDVtdTBI

Analisis semiotika Roland Barthes :

Penanda Denotasi

	I WILL COME RUNING WHEN YOU CALL MY NAME "AKU KAN BERLARI SAT KAU MEMANGGIL NAMAKU" HR. BUKHARI NO. 6970 6 MUSLIM NO. 2675	EVEN A BROKEN HEART CAN BEAT AGAIN "BAKHAH HATI YANG PATAH PUN BISA BERD'TAK LAGI" YASIN: 12
Gambar 3.1 Ilustrasi dalam postingan "BAYANGIN PAS KAMU LAGI DOWN "ADA" YANG BILANG GINI"	Gambar 3.2 Ilustrasi dalam postingan "BAYANGIN PAS KAMU LAGI DOWN "ADA" YANG BILANG GINI"	Gambar 3.3 Ilustrasi dalam postingan "BAYANGIN PAS KAMU LAGI DOWN "ADA" YANG BILANG GINI"

FORGET ABOUT THE ONE WHO CAUSED YOU PAIN "LUPAKAN DIA YANG MELUKAIMU" AT-TAUBAH : 40	I SWEAR I'LL LOVE YOU IN A DIFFERENT WAY "AKU BERSUMPAH AKAN MENCINTAIMU DENGAN CARA YANG BERBEDA" AT-TAUBAH : 40
Gambar 3.4 Ilustrasi dalam postingan "BAYANGIN PAS KAMU LAGI DOWN "ADA" YANG BILANG GINI"	Gambar 3.5 Ilustrasi dalam postingan "BAYANGIN PAS KAMU LAGI DOWN "ADA" YANG BILANG GINI"

Tabel 2.1 Penanda Denotasi Postingan 2

Penanda Denotasi : BAYANGIN PAS KAMU LAGI DOWN "ADA" YANG BILANG GINI. I WILL COME RUNING WHEN YOU CALL MY NAME "AKU KAN BERLARI SAAT KAU MEMANGGIL NAMAKU" HR. BUKHARI NO. 6970 8 MUSLIM NO. 2675. EVEN A BROKEN 'HEART CAN BEAT AGAIN "BAHKAN HATI YANG PATAH PUN

BISA BERDETAH LAGI" YASIN: 12. FORGET ABOUT THE ONE WHO CAUSED YOU PAIN "LUPAKAN DIA YANG MELUKAIMU" AT-TAUBA : 40. I SWEAR ILL LOVE YOU IN A DIFFERENT WAY "AKU BERSUMPAH AKAN MENCINTAIMU DENGAN CARA YANG BERBEDA" AT-TAUBAH : 40

Makna Denotasi : Didalam Postingan ini terdapat beberapa gambar yang saling terhubung menjadi sebuah video, dibagian pertamanya Adalah seorang Gojo Satoru (dari serial animasi Jujitsu Kaisen) sedang menatap ke arah depan dengan imbuhan teks diatasnya "BAYANGIN PAS KAMU LAGI DOWN "ADA" YANG BILANG GINI". Gambar selanjutnya adalah seseorang yang sedang dalam posisi merangkak dengan tulisan diatasnya " I WILL COME RUNNING WHEN YOU CALL MY NAME "AKU KAN BERLARI SAAT KAU MEMANGGIL NAMAKU" HR. BUKHARI NO. 6970 8 MUSLIM NO. 2675". Gambar ketiganya adalah seseorang yang tenggelam dengan gelombang udara yang naik kepermukaan. Gambar ini dilengkapi dengan kalimat " EVEN A BROKEN HEART CAN BEAT AGAIN "BAHKAN HATI YANG PATAH PUN BISA BERDETAH LAGI" YASIN: 12". Gambar selanjutnya adalah Kaneki (dari serial animasi Tokyo Ghoul) yang sedang memandang sebuah foto dengan latar belakang kaneki adalah tangan yang memegang foto seorang wanita. Gambar ini juga memiliki teks narasi didalamnya yaitu "FORGET ABOUT THE ONE WHO CAUSED YOU PAIN "LUPAKAN DIA YANG MELUKAIMU" AT-TAUBAH : 40". Yang terakhir adalah sebuah gambar dari seorang Imam Syech Walid Mehas yang viral mengimami sholat dengan kucing dibahu kirinya. Gambar ini dilengkapi dengan kata-kata diatasnya yaitu " I SWEAR ILL LOVE YOU IN A DIFFERENT WAY "AKU BERSUMPAH AKAN MENCINTAIMU DENGAN CARA YANG BERBEDA" AT-TAUBAH : 40"

Penanda Konotasi : Gojo yang menatap datar kedepan merupakan gambar pertama dalam postingan ini. Gambar selanjutnya adalah seseorang yang merangkak dan mengangkat kepalanya. Digambar selanjutnya adalah orang yang digambarkan tenggelam, dengan buih udara disamping-sampingnya. Digambar selanjutnya adalah seorang Kaneki yang menatap foto, dengan latar belakang foto seorang perempuan, Kaneki berjalan saat hujan. Diakhir adalah gambar seorang Imam sholat dengan kucing disamping pundaknya saat bersedekap dalam sholat.

Petanda Konotasi : Pada postingan ini kembali menggunakan beberapa karakter populer, gambar pertama menampilkan Gojo Satoru dari serial animasi Jujitsu Kaisen, Jujitsu Kaisen adalah serial animasi yang sedang populer beberapa tahun ini setelah pandemi covid, tingkat kepopulerannya bahkan mampu menyaingi serial animasi yang lebih dahulu datang. Banyak alasan mengapa orang menyukai serial animasi ini seperti karakter yang kuat, kualitas animasi yang bagus, alur cerita yang menarik dan masih banyak lagi (Nursyafira, 2026). Karakter selanjutnya adalah Kaneki dari Tokyo Ghoul yang merupakan serial animasi populer dengan cerita penuh konflik batin, atmosfer gelap, pencarian diri dan faktor lain yang membuat serial animasi ini menjadi digemari. Memang secara cerita cukup tragis dan banyak pertempuran berdarah, namun daya tarik alur cerita yang menarik membuat penggemar selalu menikmati disetiap kemunculan seriesnya, visual dan musik yang menarik juga turut mendukung kesetiaan penggemar yang dibuat ikut dalam pengalaman emosional sang tokoh utama yang bertahan atas penderitaannya (*Mengapa Tokyo Ghoul Tetap Populer Meski Penuh Kontroversi?*, 2025). Karakter populer selanjutnya bukan dari serial animasi namun dari seseorang yang terkenal di internet karena foto dia yang sedang menjadi imam, kejadian tak terduga terjadi dimana seekor kucing naik ke pundak kiri Syech Walid Mehas yang sedang menunaikan amanat menjadi

imam sholat terawih lalu sesekali selain melompat kepundak, kucing tersebut mencium dan mengusap manja kepalanya kepada Syech Walid (Nitha, 2023).

Dilihat dari makna didalamnya, postingan ini adalah tentang kesehatan mental, Gojo diawal sebagai pembuka, hal ini dapat ditafsirkan sebagai Gojo adalah karakter penyihir terkuat pada era-nya di Jujitsu Kaisen, namun kebangkitannya tidak semata-mata tanpa bantuan dari orang lain, bakat yang dibawa oleh Gojo memang sudah hebat sedari lahir, namun kejadian yang menguncang mental Gojo yaitu ketika kehilangan teman sekolahnya sehingga dia bangkit dari keterpurukan dan mempelajari Teknik yang lebih kuat serta memaksimalkan bakat yang dimilikinya. Gojo membawa pesan tentang kebangkitan setelah keterpurukan.

Gambar kedua adalah orang yang merangkak lalu mengangkat kepalanya disertai narasi tentang Allah yang akan datang cepat kepada sesiapa yang memanggilnya sebagai bukti Allah sayang kepada hambanya. Gambaran keputusan dalam gambar ini ditunjukkan dengan orang yang merangkak dan mengangkat kepalanya seolah ada yang datang. Warna gelap kombinasi hitam dan biru sering digunakan oleh @religiustrasi untuk menggambarkan kejadian yang kelam, sedih, depresi, dan berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi yang sedang kurang baik atau stabil.

Digambar ketiganya disertai narasi tentang hati yang patah pun bisa berdetak kembali, digambarkan seseorang yang tenggelam kedalam air dengan buih-buih udara disekelilingnya. Tenggelam itu sendiri bisa tafsirkan sebagai tenggelam sebagai sebenarnya atau disini diartikan sebagai seseorang yang tenggelam dalam keputusan, keterpurukan atau ujian hidup. Fase depresi ini digambarkan seperti air yang menggelamkan seseorang, seperti gambar lainnya kedalam masalah batin atau tekanan mental seseorang sering digambarkan oleh @religiustrasi dengan warna yang gelap kombinasi hitam dan biru. Selanjutnya adalah gambar seorang Kaneki yang sedang melihat foto, dengan latar belakang tangan yang memegang foto seorang wanita dengan narasi mengenai melupakan seseorang yang menyakiti. Gambar ini menggambarkan tentang Kaneki yang sakit hati karena wanita, warna gelap kembali dipilih untuk menunjukkan rasa keputusan atau depresi. Ketiga gambar yang berwarna gelap ditampilkan sebagai perwujudan keputusan seseorang namun akan diikuti dengan narasi tentang kasih sayang Allah kepada hamba yang sedang dalam ujian mental.

Diakhir gambar penutupnya adalah Syech Walid yang terkenal karena bahunya dinaiki kucing ketika menjadi imam, dengan narasi cinta Allah dalam berbagai jalan. Kucing yang datang kepada Syech menjadi perlambang kasih sayang yang datang tiba-tiba, dari sumber yang tidak disangka-sangka, dimana hal tersebut adalah jalan Allah mengirim kasih sayangnya. Kucing sebagai makhluk ciptaan Allah adalah salah satu hewan yang memiliki kecerdasan untuk memahami kesedihan seseorang dia akan datang dan mulai mengeluskan tubuhnya, hal ini diyakini oleh beberapa pemilik kucing sering membuat nyaman ketika mereka sedang sedih (Syaharani, 2025), sama seperti Allah yang datang dan memberikan kasih sayang dari jalur tak terduga. Sebenarnya ada kesalahan redaksi pada narasi didalam postingan ini, yaitu narasi tentang mencintai hambanya dengan berbagai cara dari Allah ini berada di Al-Ahzab 43 bukan At-Taubah 40.

Secara garis besar postingan ini berisi tentang pesan kepada hamba yang berputus asa dari Tuhan yang maha pengasih, pertolongan Allah adalah nyata bagi sesiapa yang

menginginkan hadirnya, sebagai manusia kita akan diterpa banyak masalah berbeda, namun Allah juga mengirim kasih sayang-nya lewat berbagai macam jalur yang ia kehendaki.

Makna Konotasi : Makna konotasi dari postingan ini adalah berbagai orang yang sedang terpuruk secara mental maupun permasalahan hidup, dan Allah memiliki firman-firman tentang betapa sayangnya Allah kepada hambanya, oleh karena rasa sayang tersebut ingin agar para hambanya yang bersedih datang kepadanya. Digambarkan bahkan Allah akan datang cepat, mendebarakan jantung atau hati yang hampir mati putus asa, atau perintah melupakan yang menyakiti hambanya. Sebagai manusia, wajar bagi kita untuk diterpa banyak masalah berbeda, namun Allah juga mengirim kasih sayang-nya lewat berbagai macam jalur yang ia kehendaki.

Mitos : Mitos atau keyakinan dominan pada masyarakat atau umat muslim yang ada pada postingan ini adalah tentang Allah SWT yang akan selalu memberikan pertolongan dan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi oleh hambanya, Hal ini tertulis didalam surat Al-Ahzab ayat 43 menerangkan tentang Allah yang akan mengeluarkan hambanya dari kegelapan kepada cahaya. Bunyi Ayatnya adalah : *"huwalladzî yushallî 'alaikum wa malâ'ikatuhû liyukhrijakum minadh-dhulumâti ilan-nûr, wa kâna bil-mu'minîna rahîmâ"*. Artinya : Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari berbagai kegelapan menuju cahaya (yang terang benderang). Dia Maha Penyayang kepada orang-orang mukmin (Surat Al-Ahzab Ayat 43, n.d.).

Pesan Dakwah : Postingan ini mengandung pesan dakwah berbentuk akidah yang menegaskan bahwa manusia tidak pernah benar-benar sendirian ketika menghadapi kesedihan, keterpurukan, dan berbagai ujian hidup karena selalu ada pertolongan serta kasih sayang Allah SWT. Postingan ini mengajak target dakwah untuk memperkuat keimanan, menghindari sikap putus asa, serta meyakini Allah sebagai Maha Pengasih dan Maha Penolong. Pesan utama yang disampaikan adalah pentingnya menjaga harapan dan keyakinan kepada Allah sebagai sumber ketenangan, kekuatan, dan pertolongan dalam menjalani kehidupan dunia.

Postingan 3	
Judul	Pas nyakitin orang : "ga liat"
Tanggal Upload	3 Agustus 2023
Jumlah Tayangan, Suka, dan Komen	401 Ribu Tayangan, 60,9 Ribu Suka, dan 102 Komen.
Link Postingan	https://www.instagram.com/reel/CvexM0QLtKA?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFlZA==

Analisis semiotika Roland Barthes :

Penanda Denotasi

 Gambar 4.1 Ilustrasi dalam postingan "PAS NYAKITIN ORANG : "GA LIAT""	 Gambar 4.2 Ilustrasi dalam postingan "PAS NYAKITIN ORANG : "GA LIAT""
--	---

Tabel 3.1 Penanda Denotasi Postingan 3

Petanda Denotasi : HOOMAN PAS DISAKITI ORANG : "ALLAH MAH GAK TIDUR", "BIAR ALLAH YANG BALAS". PAS NYAKITIN ORANG: "GA LIAT"

Makna Denotasi : Didalam Postingan ini terdapat beberapa gambar yang saling terhubung menjadi sebuah video, dibagian pertamanya adalah seseorang yang ditampilkan bersujud, menutup muka, bahkan menelan tangan. Dengan tulisan "HOOMAN PAS DISAKITI ORANG" Lalu di ikuti kata yang tersebar "ALLAH MAH GAK TIDUR" dan "BIAR ALLAH YANG BALAS". Lalu digambar selanjutnya seorang karakter yang mengikuti gaya Pose Dio (dari serial animasi Jojo's Bizarre Adventure) lalu ditambahi teks "PAS NYAKITIN ORANG: "GA LIAT""

Penanda Konotasi : Gambar pertama adalah Seseorang yang ditampilkan bersujud, menutup muka, bahkan menelan tangan. Digambar kedua adalah orang yang sama namun berpose seperti di serial anime Jojo melihat ke belakang. Postingan ini narasi awalnya tentang seseorang yang tersakiti dengan narasi awal "Hooman pas disakiti", di gambar selanjutnya sikapnya berbeda dengan narasi "Ga Lihat"

Petanda Konotasi : Karakter populer yang ada didalam sini adalah karakter asli namun dengan adaptasi pose terkenal dari serial animasi Jojo's Bizarre Adventure, serial animasi ini adalah salah satu serial animasi populer, hal yang membuat serial ini populer dan berbeda diantara serial animasi lain diantaranya adalah alur berbeda dunia namun tetap berkaitan, konsep kekuatan yang unik, dan tentunya desain karakter serta tingkah yang berbeda dengan serial animasi lain (Nenggala, 2024). Kenapa karakter serial animasi ini identik atau terkenal dengan pose karakternya, dan disekitar karakternya di gambar sering ditambahi huruf melayang J (yang diposting ini diganti huruf hijayah Ha'), yang mana pose ini sering

digunakan dalam meme, ditiru oleh para *cosplayer* dan penggemar serta hal lain yang memakai pose Jojo, hal ini dikarenakan sang pembuatannya mengambil referensi dari model dan fashion, atau ketika melakukan peragaan busana, sehingga pose di serial animasi ini tampak beda (*10 Most Iconic JOJO Poses and Their Origins - Backdash*, 2025), desain karakternya pun bila dilihat dari wajah dan tubuhnya banyak yang berotot bagus dan memiliki rahang tegas seperti foto model.

Setelah melihat dari sisi pemilihan pose dan karakter, jika dilihat dari sisi tafsiran gambarnya, pada gambar pertama narasi tentang Hooman, disini kata aslinya adalah "*human*" atau manusia, yaitu ingin menunjukkan manusia dengan berbagai ekspresi yang merupakan hiperbola dari seseorang manusia yang merasa tersakiti. Gambaran orang tersakiti ini dilebih-lebihkan untuk menunjukkan tokoh ini ingin orang tahu bahwa dia sedang tersakiti. Gambar utama dia bersimpuh terlihat putus asa, gambar dibelakangnya yang sedikit pudar terlihat menelan mulutnya tanda merasa tersakiti, dan yang terakhir paling pudar memegang kepalanya. Semua merupakan ungkapan rasa tersakitinya manusia.

Selanjutnya digambar yang kedua, orang dengan warna baju yang sama berpose Dio dari serial animasi Jojo, yang mana Dio ini adalah tokoh antagonis yang manipulatif, dia berpose tidak peduli dengan rasa sakit orang lain, namun ketika tokoh utama ini tersakiti dia seperti digambar pertama yaitu merasa paling tersakiti. Bahkan membawa nama Allah akan memberikan balasan kepada orang yang menyakitinya.

Secara psikologis rasa ingin menyakiti orang lain memiliki kadar masing-masing, empati yang rendah, rasa rendahnya kepercayaan diri, ingin melihat orang lain tersiksa merupakan bagian dari kemungkinan penyebab kenapa orang mudah sekali melukai orang lain (Lestari, n.d.). Bila ditafsirkan memang lebih mudah mengenali rasa sakit pada diri sendiri daripada ketika orang lain terluka, karena rasa yang dirasakan orang lain adalah hal yang tidak bisa kita ketahui secara langsung, terkhususnya apabila kita memiliki empati yang kurang. Didalam Al-Qur'an, kita dilarang untuk saling menyakiti, khususnya apabila sesama muslim.

Makna Konotasi : Postingan ini berisi tentang kritik kepada seseorang manusia yang ketika tersakiti maka dia akan merasa menjadi orang paling tersakiti didunia. Namun ketika dia menyakiti orang lain dia memilih untuk tidak berempati atau tidak peduli dengan yang disakiti.

Mitos : Mitos atau keyakinan dominan pada masyarakat atau umat muslim yang ada pada postingan ini tentang menyakiti sesama mukmin adalah perbuatan yang dilarang dan memiliki konsekuensi dosa di sisi Allah SWT, hal ini tertulis pada Al-Ahzab ayat 58 yang berbunyi ; "Walladzîna yu'dzûnal-mu'minîna wal-mu'minâti bighairi maktasabû faqadihtamalû buhtânaw wa itsmam mubînâ". Artinya ; "Orang-orang yang menyakiti mukminin dan mukminat, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, sungguh, mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata." (*Tafsir Surat Al-Ahzab ayat 58*, n.d.)

Pesan Dakwah : Postingan ini mengandung pesan dakwah akhlak yang mengajak untuk meningkatkan empati kepada orang lain. Melalui gambaran tokoh yang merasa sangat terluka ketika disakiti tetapi kurang peduli saat menyakiti orang lain, postingan ini menunjukkan sikap tidak konsisten yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menyakiti orang lain merupakan perbuatan yang tidak baik dan dapat mendatangkan dosa, sehingga setiap individu perlu menjadikan empati sebagai pendoman dalam berinteraksi dengan sesama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa postingan akun Instagram @religiustrasi mengandung makna denotasi, hal ini direpresentasikan dalam ilustrasi visual, dialog, warna, ekspresi tokoh, serta penggunaan karakter budaya populer yang disajikan secara menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Pada tingkat konotasi, unsur-unsur tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung makna keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya menjalankan ibadah, memperkuat keimanan, menjaga akhlak, serta keperdulian kepada sesama. Adapun mitos yang ditemukan dalam unggahan akun @religiustrasi merepresentasikan keyakinan-keyakinan yang hidup dalam masyarakat muslim, seperti keutamaan shalat berjama'ah, pertolongan Allah bagi hambanya yang mengalami kesulitan, serta larangan menyakiti orang lain sebagai bagian dari ajaran Islam. Sementara itu, kandungan pesan dakwah yang terdapat dalam postingan akun ini mencakup tiga kategori diantaranya akidah, syariah, dan akhlak. Pesan dakwah disampaikan melalui perpaduan antara nilai-nilai Islam dan budaya populer sehingga lebih komunikatif, kreatif, dan relevan dengan generasi muda di era digital.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar para pedakwah digital terus mengembangkan strategi penyampaian pesan yang inovatif tanpa mengurangi pesan ajaran Islam, serta bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan meneliti efektivitas penerimaan pesan dakwah digital terhadap target dakwah atau membandingkan berbagai akun dakwah dari berbagai media sosial termasuk Instagram yang memanfaatkan budaya populer sebagai media komunikasi pesan keagamaan.

RUJUKAN

- 5 Alasan Mengapa Avatar: The Legend of Aang Disukai Banyak Orang. (n.d.). Retrieved April 7, 2026, from <https://gadget.viva.co.id/anime/3399-5-alasan-mengapa-avatar-the-legend-of-aang-disukai-banyak-orang>
- 10 Most Iconic JOJO Poses and Their Origins—Backdash. (2025, October 24). <https://thebackdash.com/anime/most-iconic-jojo-poses-and-their-origins/>
- Ainul Haq, Z. (2020). *Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Youtube Nussa Official – Nussa: Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)* [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/9096/>
- Apakah hadits, “Siapa yang shalat bersama Imam sampai selesai.” Maksudnya adalah shalat Isya atau shalat taraweh? - Soal Jawab Tentang Islam. (n.d.). Islam-QA. Retrieved April 7, 2026, from <https://islamqa.info>
- Arifah, D. F., & Romadlany, Z. (2025). Analysis of the Management and Use of Digital Illustrations as a Media to Represent Islamic Da'wah Messages on the Instagram Account @Akhlappedia. *Journal of Educational Management Research*, 4(4), 1586–1601. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i4.1150>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia—Survei. (n.d.). Retrieved June 16, 2026, from <https://survei.apjii.or.id/>
- Budi Pratama, R. (2025). *Pesan Moral Dalam Iklan “Jauhi Judi Online” Pada Akun Youtube*

- Gopay Indonesia (Analisis Semiotika Roland Barthes)* [UIN Kiai Ageng Muhammad Besari].
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/33739/2/ETHESES%20RIVALDI%20RBP.pdf>
- Fayrozi, M. F., & Rozi, F. (n.d.). *SEMIOTIC ANALYSIS OF DA'WAH CONTENT IN DIGITAL PAINTING ART: A STUDY OF THE INSTAGRAM SOCIAL MEDIA ACCOUNT @_ZUKKK*.
- GEEKSAKU. (2025, June 11). 10 Game PS2 Terbaik Sepanjang Masa yang Terpopuler di Indonesia. *GEEKSAKU*. <https://geeksaku.com/game/10-game-ps2-terbaik-sepanjang-masa-yang-terpopuler-di-indonesia/>
- Hafniati. (2021). *Dakwah Melalui Budaya (Metode dan Media Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan di Papua)* (Cetakan ke 1). Zahir Publishing.
- Hidayat, S., Usulu, R. Q., Effendi, M. F. H., Vrij, L. A. C., & Solihat, A. (2022). *Efektifitas Dakwah Di Internet Untuk Gen-Z*. 28(1).
- Hotmian, I. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah: Indra Hotmian. *Qawwam : The Leader's Writing*, 5(1), 7–12.
<https://doi.org/10.32939/qawwam.v5i1.331>
- Instagram Users in Indonesia—January 2026*. (2026, January).
<https://stats.napoleoncat.com/instagram-users-in-indonesia/2026/01/>
- Jibrael Rororong, M. (2024). *Semiotika*. Deepublish Digital.
<https://www.google.co.id/books/edition/Semiotika/2D8TEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1>
- Khanafi, I. (2023). *Pesan Moral Dalam Film “Little Mom” (Analisis Semiotika Roland Barthes)* [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo].
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/25165/>
- Kumar, N. (2026, June 8). How Many People Use Instagram in 2026 (Active Users Stats). *DemandSage*. <https://www.demandsage.com/instagram-statistics/>
- Laili, F. (2022). REPRESENTASI PESAN DAKWAH MELALUI KARTUN DI AKUN INSTAGRAM @hijabalila. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(1).
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/31834/30639>
- Lestari, T. Y. (n.d.). *Penyebab Sering Punya Pikiran untuk Menyakiti Orang Lain*. Retrieved April 3, 2026, from <https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/penyebab-sering-punya-pikiran-untuk-menyakiti-orang-lain>
- Maharani Nurlaila, P. (2023). *Pesan Dakwah Dalam Prespektif Komunikasi Visual (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Akun Instagram @hijabalila)* [UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/21274/>
- Mengapa Tokyo Ghoul Tetap Populer Meski Penuh Kontroversi?* (2025, December 18).
<https://www.infowibu.com/2025/12/mengapa-tokyo-ghoul-tetap-populer-meski.html>
- Mutakin, A., Uswatun Khasanah, S., & Fitriyani. (2023). *Moderasi dakwah untuk generasi millenial melalui media digital*. Publica Indonesia Utama.
- Nadia. (2023). *Digital Storytelling Islami: Aplikasi Media and Information Literacy (mil) Pada Media Sharing Networks @religiustrasi* [UIN Antasari]. (Banjarmasin). <https://idr.uin-antasari.ac.id/24385/>
- Nenggala, A. (2024, January 4). *5 Alasan JoJo Lebih Baik dari Anime Shounen Lain*. IDN

- Times. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/5-alasan-jojo-lebih-baik-dari-anime-shounen-lain-01-p9lb7-px8hk4>
- Nitha, F. A. L. (2023, April 6). Viral Kucing Lompat ke Pundak Imam Shalat, Kemudian Cium Pipi. *BincangSyariah | Portal Islam Rahmatan lil Alamin*. <https://bincangsyariah.com/kolom/viral-kucing-lompat-ke-pundak-imam-shalat-kemudian-cium-pipi/>
- Nur Aminah Munthe & Nunu Burhanuddin. (2023). Pesan Dakwah Visual Pada Kalangan Millenial Melalui Akun Instagram @Sketsadakwahh (Analisis Teori Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 3(1), 151–165. <https://doi.org/10.55606/juitik.v3i1.435>
- Nurhasanah, D., Sumijaty, S., & Rojudin, R. (2024). Produksi Pesan Dakwah Bil-Kitabah Melalui Ilustrasi Digital. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.15575/tabligh.v8i2.19525>
- Nursyafira, V. (2026, January 9). *10 Alasan Kenapa Jujutsu Kaisen Populer*. Duniaku.com. <https://duniaku.idntimes.com/anime-manga/anime-lain/alasan-kenapa-jujutsu-kaisen-populer-1-00-b8vrp-dmdwqr>
- Putri Arini, T., & Hasanah Sudradjat, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah: Studi Pada Followers Akun Instagram @Hanan_Attaki. *EKSPRESI DAN PERSEPSI: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 6(2), 239–249. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i2.5849>
- Reza Fanani, M. (2025). *Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Dakwah Intropeksi Diri Dalam Akun Instagram @pemuda_hijrah_org* [UIN Kiai Haji Achmad Siddiq]. <https://digilib.uinkhas.ac.id/50962/>
- Seto Wahyu Wibowo, I. (2013). *Semiotika Komunikasi (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi)* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Surat Al-Ahzab Ayat 43: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online. (n.d.). Retrieved April 4, 2026, from <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/43>
- Syahrani, V. (2025, June 8). *Apakah Kucing Bisa Merasakan Kesedihan Kita? Ini 5 Penjelasannya*. life.indozone.id. <https://life.indozone.id/trendz/436115987/apakah-kucing-bisa-merasakan-kesedihan-kita-ini-5-penjelasannya>
- Tafsir Surat Al-Ahzab ayat 58: Perbuatan Menyakiti Orang Lain Sangat Dilarang dalam Islam*. (n.d.). NU Online. Retrieved April 3, 2026, from <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-58-perbuatan-menyakiti-orang-lain-sangat-dilarang-dalam-islam-dVCMZ>
- Ulla, N. (2021). Analysis of the Meaning of Da'wah Instagram Account @Muslimahtangguh: Analisis Makna Dakwah Akun Instagram @Muslimahtangguh. *Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media (JASIMA)*, 2(2), 166–184. <https://doi.org/10.30872/jasima.v2i2.30>
- Uyuni, B. (2023). *Media Dakwah Era Digital*. Assofa Publishing.
- Wahyuni, R., & Rahma Harahap, S. (2023). *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Dakwah Pada Era Digital: Study Literature Review*. 29 Nomor 2(2023) p. 162-172. <https://doi.org/https://doi.org/10.37064/nadwah.v29i2.18571>
- Yuliasih, M. (2022). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Millenial. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(2), 65–76.

<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i2.106>